



Pengaruh Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Biaya Operasional Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Properti dan *Real Estate* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023)

Tuti^{1*}, Rinny Meidiyustiani²

^{1,2}Universitas Budi Luhur, Indonesia

E-mail: 2032500718@student.budiluhur.ac.id¹, rinny.meidiyustiani@budiluhur.ac.id²

*Korespondensi penulis: 2032500718@student.budiluhur.ac.id

Abstract. This study aims to determine the effect of liquidity, profitability, capital structure, and company operating costs on corporate income tax. The population in this study is property and real estate sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in the financial statements for the 2019-2023 period. The sampling technique in this study used the purposive sampling method and obtained samples from 50 companies. The analysis techniques used are multiple linear regression analysis using SPSS software version 26.0. The results of this study show that Liquidity has a negative and significant influence on Corporate Income Tax, Profitability not significantly influential on Corporate Income Tax, Capital Structure not significantly influential on Corporate Income Tax. Company Operating Cost has a positive and significant influence on Corporate Income Tax.

Keywords: Liquidity, Profitability, Capital Structure, Company Operating Costs, and Corporate Income Tax.

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan biaya operasional perusahaan terhadap pajak penghasilan badan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada laporan keuangan periode 2019-2023. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dan diperoleh sampel sebanyak 50 perusahaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *software* SPSS versi 26.0. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan, dan Biaya Operasional Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.

Kata kunci: Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, Biaya Operasional Perusahaan, dan Pajak Penghasilan Badan.

1. PENDAHULUAN

Pembangunan pada suatu negara membutuhkan biaya yang sangat besar. Pembangunan ini juga harus bersifat berkesinambungan demi memenuhi kesejahteraan setiap warga negara. Oleh karena itu, pemerintah membutuhkan suatu sumber pendanaan yang juga bersifat berkesinambungan dan terus-menerus. Dalam memenuhi kebutuhan pendanaan ini, pajak menjadi salah satu solusi utama bagi banyak negara, termasuk Indonesia. Sebagai negara yang sedang berkembang Indonesia membutuhkan lebih banyak dana pembangunan dibandingkan dengan negara-negara maju. Pembangunan pembangunan yang baik itu sedang dilakukan maupun masih dalam proses perencanaan tentu tidak terlepas dari anggaran pendapatan belanja negara yang setiap tahunnya telah ditetapkan oleh pemerintah. Besaran anggaran belanja

negara harus disesuaikan dengan penerimaan yang sudah dikumpulkan dari berbagai sumber penerimaan yang ada, baik dari dalam negeri maupun luar negeri, yang mana salah satunya berasal dari sektor perpajakan (Sumarta & Intan, 2021).

Menurut Sumarta & Intan (2021) pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan kepada orang pribadi atau badan atas penghasilan yang diterima atau diperoleh dalam suatu Tahun Pajak. Dalam ketentuan undang-undang pajak nomor 36 tahun 2008 pasal 1 dijelaskan bahwa pajak penghasilan dikenakan pada individu atau entitas pajak terhadap pendapatan yang didapatkan dalam suatu tahun pajak. Pendapatan yang diketahui mencakup jumlah duit yang didapat dari berbagai kegiatan ekonomi yang diperbuat oleh individu, perusahaan, atau yang lainnya, yang dapat dipakai untuk berbagai kegiatan seperti konsumsi, investasi, dan peningkatan kekayaan (Kurniawan, 2023). Dalam penelitian ini, penulis akan berfokus pada pajak penghasilan badan. Hal ini dikarenakan kita tidak bisa memungkiri bahwa terdapat banyak sekali perusahaan yang beroperasi di Indonesia dengan segala macam bentuk jenisnya, sehingga perusahaan perusahaan tersebut akan menjadi salah satu sumber penerimaan pajak yang cukup besar dan sangat berpotensi untuk ditingkatkan lagi.

Ketidakstabilan penerimaan pajak penghasilan badan mengindikasikan bahwa ada beberapa faktor yang memengaruhi kinerja perusahaan. Hal ini memberikan ketertarikan peneliti untuk menggunakan sektor properti dan *real estate* sebagai populasi dalam penelitian ini. Melihat dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh para peneliti sebelumnya terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi besaran pajak penghasilan badan, di antaranya adalah likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan biaya operasional perusahaan.

Faktor pertama yang dapat memengaruhi pajak penghasilan badan yaitu likuiditas. Menurut Yusrizal (2023) likuiditas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban atau membayar hutang jangka pendeknya. Untuk mengukur likuiditas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Current Ratio* (CR). Semakin tinggi nilai CR yang dihasilkan maka itu berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang baik berasal dari pendapatan usahanya. Semakin besar pendapatan yang didapatkan, maka semakin besar pula nilai pajak penghasilan badan (Anggraeni & Arief, 2022). Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Digdowiseiso et al., 2019) membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarta & Intan, 2021) membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan yaitu profitabilitas. Menurut Christiani & Dwimulyani (2019) profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memberdayakan seluruh modal yang dimiliki, kemampuan perusahaan menghasilkan laba mampu menarik investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya guna pengembangan bisnis. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan *Return on Equity* (ROE) untuk mengukur profitabilitas. Semakin tinggi tingkat ROE, maka menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba dari modal dan dengan demikian maka secara otomatis akan meningkatkan pajak penghasilan badan. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh (Sumarta & Intan, 2021) yang menjelaskan bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Corrina & Melliofatria, 2023) menjelaskan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan yaitu struktur modal. Struktur modal sendiri merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka panjang dengan modal sendiri (Widani et al., 2019). Rasio ini memiliki fungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Semakin tinggi rasio ini, menunjukkan bahwa modal sendiri maupun pendanaan yang disediakan oleh pemegang saham lebih sedikit dibanding dengan total hutangnya (Sholihah et al., 2019).

Faktor keempat yang mempengaruhi pajak penghasilan badan yaitu biaya operasional perusahaan. Biaya operasional atau biaya usaha (*Operating Expenses*) merupakan biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan aktivitas perusahaan sehari-hari (Angin & Masyitah, 2023). Pada penelitian ini, data terkait biaya operasional perusahaan akan diambil langsung dari laporan keuangan perusahaan yang telah dipublikasikan untuk setiap periodenya. Semakin efisien biaya operasional yang dibiayakan, maka rasio laba operasi akan mengalami peningkatan (Kurniawan, 2023). Dalam laporan keuangan, jika diketahui semakin besar nilai atau biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan, maka akan mengurangi jumlah laba usaha atau bahkan menambah rugi perusahaan tersebut dan hal ini secara otomatis dapat menurunkan pajak penghasilan badan. Menurut penelitian yang dilaksanakan oleh (Yusrizal et al., 2023) menjelaskan bahwa biaya operasional perusahaan berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Sedangkan penelitian yang dilaksanakan oleh (Sumarta & Intan, 2021) menjelaskan bahwa biaya operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori yang mengemukakan bahwa ada hubungan antara pihak yang memberikan kekuasaan (*principal*) dan pihak yang mengambil kekuasaan (*agent*). Pada dasarnya *Agency Theory* adalah teori mengenai struktur kepemilikan perusahaan yang dikelola oleh manajer bukan pemilik, berdasarkan kenyataan bahwa manajer profesional bukan agen yang sempurna dari pemilik perusahaan, dengan demikian belum tentu selalu bertindak untuk kepentingan pemilik. Dengan kata lain, manajer sebagai manusia rasional dalam pengambilan keputusan perusahaan akan memaksimalkan kepuasan dirinya sendiri (Darma & Fitri, 2021).

Teori keagenan (*agency theory*) memiliki asumsi bahwa tiap-tiap individu semata-mata termotivasi oleh kepentingan dirinya sendiri sehingga menimbulkan konflik kepentingan antara prinsipal dan agen (Syahrani, 2021). Asumsi penting yang lain menyebutkan bahwa perusahaan merupakan tempat atau titik pertemuan bagi berbagai jenis hubungan kontraktual yang terjadi di antara manajemen, pemilik, kreditor, dan pemerintah. Oleh karena itu, teori agensi berfokus kepada pemantauan dan penyelenggaraan hubungan antara berbagai pihak. Affi & As'ari (2023) menyatakan bahwa hubungan keagenan tersebut mencakup perjanjian pinjaman, kompensasi manajemen, kontrak-kontrak, dan ukuran perusahaan. Sesuai dengan *agency theory* dimana agen akan berupaya untuk memuaskan *principal* guna mencegah berkurangnya kompensasi kinerja yang diterima agen.

Dalam teori agensi, para manajer sebagai agen terutama di perusahaan besar dan kepemilikannya dipunyai oleh publik, kemungkinan mempunyai beragam tujuan yang berbeda dari tujuan pemerintah yang berlaku sebagai *principal* (Anggraeni & Arief, 2022).

Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signalling theory*) merupakan sebuah teori yang pertama kali dikembangkan oleh Ross pada tahun 1977, yang mana teori ini didasarkan adanya informasi asimetris antara informasi dari manajemen dan informasi dari pemegang saham (Sari, 2022). Menurut Tasrullah (2022) teori sinyal (*signalling theory*) merupakan dimana adanya suatu hubungan antara pihak manajemen yang memiliki informasi tentang perusahaan menggunakan pemahaman pandangan dari pihak investor dalam menanggapi informasi tersebut. Teori sinyal memberikan pemahaman bahwa pihak manajemen yang merupakan pihak eksekutif dalam perusahaan mempunyai informasi perusahaan yang lebih baik dan termotivasi untuk menginformasikan informasi perusahaan tersebut kepada calon investor

dengan menggunakan persepsi dari pihak investor dengan tujuan meningkatkan pendapatan. Teori sinyal menjelaskan bahwa informasi yang dikeluarkan oleh perusahaan merupakan suatu hal yang penting bagi investor serta partisipan pasar lainnya dan berpengaruh terhadap keputusan investasi (Kencana, 2021).

Adapun keterkaitan teori sinyal dengan variabel yang digunakan yaitu variabel likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan biaya operasional perusahaan. Menurut (Masyitah & Harahap, 2022) likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen keuangan yang baik, mampu memenuhi kewajiban jangka pendek, dan memiliki buffer untuk menghadapi ketidakpastian ekonomi. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dapat membayar pajak tepat waktu. Menurut (Anita et al., 2022) profitabilitas yang konsisten dan meningkat mengirimkan sinyal positif tentang kesehatan finansial perusahaan dan manajemen yang efektif. Hal ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk berkontribusi terhadap pendapatan pajak yang stabil bagi pemerintah. Menurut (Jemani & Erawati, 2020) struktur modal yang optimal (keseimbangan antara utang dan ekuitas) dapat mengirimkan sinyal bahwa perusahaan memiliki strategi manajemen risiko yang baik dan mampu memanfaatkan *tax shield* dari bunga utang secara efisien. Hal ini menunjukkan bahwasanya perusahaan tidak terlalu terbebani oleh biaya bunga utang yang tinggi, yang dapat mengganggu arus kas dan kemampuan untuk membayar pajak. Keseimbangan ini memastikan bahwa perusahaan dapat memenuhi kewajibannya secara konsisten.

Pajak Penghasilan Badan

Menurut Angin & Masyitah (2023) menyatakan bahwa pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas penghasilan yang diterima atau diperoleh subjek pajak. Subjek pajak dikenakan pajak bila menerima atau memperoleh penghasilan. Menurut UU PPh subjek pajak yaitu menerima atau memperoleh penghasilan, dengan kata lain salah satu WP dalam subjek pajak penghasilan adalah badan.

Dalam penelitian ini, data untuk pajak penghasilan badan diperoleh secara langsung dari laporan keuangan tahunan yang telah dipublikasikan oleh perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Terkait dengan penghitungan pajak penghasilan badan terutang terlebih dahulu dilakukannya koreksi fiskal atas laporan keuangan komersial (Arisandy, 2021). Setelah dilakukannya koreksi fiskal, didapatkan besarnya penghasilan kena pajak atau laba fiskal dan kemudian dikalikan dengan tarif pajak penghasilan badan sesuai dengan undang-undang nomor 36 tahun 2008 pasal 17 (1) maka didapatkan pajak kini (N. H. Ningsih et al., 2022).

Likuiditas

Likuiditas merupakan prasyarat dalam memastikan bahwa perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan memiliki bisnis yang dapat menghasilkan profit. Oleh karena itu, ketersediaan likuiditas dalam perusahaan juga merupakan salah satu indikator kesehatan perusahaan. Perusahaan harus mampu menjaga likuiditasnya dan dapat menghasilkan profit yang maksimal. Untuk itu pengelolaan bisnis dalam satu perusahaan haruslah dijalankan secara efisien dan menguntungkan (Pandeiro & Sumanti, 2021).

Current ratio (CR) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Masyitah & Harahap, 2022). Semakin tinggi nilai CR yang dihasilkan maka itu berarti semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Hal ini dapat menjadi indikator bahwa perusahaan mempunyai kondisi keuangan yang baik berasal dari pendapatan usahanya. Semakin besar pendapatan yang didapatkan, maka semakin besar pula nilai pajak penghasilan badan (Anggraeni & Arief, 2022). Menurut Supriantikasari & Utami (2019) *current ratio* (CR) dapat dihitung dengan cara membagi aktiva lancar dengan utang atau kewajiban lancar.

Profitabilitas

Menurut Gibson (2013: 323) profitabilitas merupakan kemampuan sebuah perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Christiani & Dwimulyani (2019) menjelaskan bahwa profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memberdayakan seluruh modal yang dimiliki, kemampuan perusahaan menghasilkan laba mampu menarik investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya guna pengembangan bisnis. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau keuntungan dengan memberdayakan seluruh modal yang dimiliki, kemampuan perusahaan menghasilkan laba mampu menarik investor untuk menanamkan dana yang dimilikinya guna pengembangan bisnis (Anggraeni & Arief, 2022). Perusahaan dapat dikatakan efisien dalam mengolah operasionalnya jika tingkat profitabilitasnya tinggi (Anggraini & Cahyono, 2021).

Struktur Modal

Dalam menjalankan operasionalnya, perusahaan membutuhkan pendanaan agar dapat memenuhi berbagai kebutuhannya. Struktur modal merujuk pada pendanaan yang berasal dari kombinasi utang dan ekuitas yang digunakan oleh perusahaan untuk membiayai aktivitasnya. Struktur modal merupakan perimbangan atau perbandingan antara jumlah hutang jangka

panjang dengan modal sendiri (Widani et al., 2019). Menurut Erawati (2020) struktur modal merupakan komposisi dari utang dan ekuitas pada perusahaan yang seringkali dapat dihitung dengan berdasarkan pada besaran yang relative dari berbagai macam sumber pendanaan suatu perusahaan.

Struktur Modal sendiri dapat diukur dengan menggunakan 2 rasio hutang, yaitu *Longterm Debt to Asset Ratio* (LDAR) dan *Debt to Equity Ratio* (DER). Pola pendanaan dalam struktur modal perusahaan cenderung menggunakan ekuitas atau utang untuk membiayai kegiatan operasional dan aset perusahaan, sehingga pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) menggunakan rasio total hutang dengan modal sendiri. Rasio utang terhadap ekuitas (*Debt to Equity Ratio*) merupakan rasio yang mengukur sejauh mana besarnya utang dapat ditutupi oleh modal sendiri. DER mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya yang ditunjukkan oleh beberapa bagian dari modal sendiri yang digunakan untuk membayar hutang (Hermanto & Ibrahim, 2020)

Biaya Operasional Perusahaan

Menurut (Anggraeni & Arief, 2022) menjelaskan bahwa biaya operasional perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan dikarenakan yang menjadi pengurang penghasilan kena pajak adalah biaya penjualan, promosi serta biaya administrasi. Kismanah (2020) menjelaskan bahwa biaya operasional perusahaan ini berkaitan dengan pajak penghasilan (PPh) badan karena dalam undang-undang perpajakan ayat 6 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008 menyebutkan bahwa “biaya yang diperkenankan untuk dikurangkan dalam menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha”. Dari pernyataan tersebut dapat dijelaskan bahwa semakin besar biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan semakin rendah pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan ke kas negara (Surbakti et al., 2022).

3. METODE PENELITIAN

Tipe Penelitian

Tipe penelitian merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2013) dalam (Ali et al., 2022). Tipe penelitian digunakan untuk menyelidiki, menggambarkan dan menjelaskan suatu fenomena atau masalah. Ada dua tipe utama penelitian eksplanatif, yaitu penelitian asosiasi dan penelitian kausal, ini berhubungan dengan makna yang terkandung dalam hubungan variabel yang bermakna sebagai penelitian

asosiasi (tidak menjelaskan sebab-akibat) sedangkan penelitian kausal (menjelaskan sebab-akibat). Penelitian ini termasuk dalam penelitian kausal komparatif. Penelitian kausal komparatif merupakan penelitian yang memiliki hubungan yang bersifat sebab akibat, yaitu hubungan antara variabel satu dengan variabel lainnya. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, struktur modal dan biaya operasional perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan. Untuk melihat hubungan sebab-akibat sebenarnya hanya ada satu cara, yaitu dengan melakukan penelitian eksperimental (Abraham & Supriyati, 2022).

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah sebuah penyelidikan tentang masalah sosial berdasarkan pada pengujian sebuah teori yang terdiri dari variabel-variabel, diukur dengan angka, dan dianalisis dengan prosedur statistik untuk menentukan apakah generalisasi prediktif teori tersebut benar (Sugiyono, 2019). Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian.

Populasi dan Sampel Penelitian

Dalam suatu penelitian keberadaan populasi dan sampel sangat penting. Hal ini dikarenakan sampel penelitian dijadikan sebagai sumber pengambilan data. Oleh karena itu, pemilihan populasi dan sampel yang dijadikan objek penelitian harus memiliki kejelasan baik dari segi ruang lingkup, ukuran, maupun karakteristik.

1) Populasi penelitian

Populasi Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang dapat ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sudaryana & Agusiandy, 2022). Populasi merupakan keseluruhan subjek atau totalitas subjek penelitian yang dapat berupa orang, benda, suatu hal yang di dalamnya dapat diperoleh dan atau dapat memberikan informasi (data) penelitian.

Populasi dalam penelitian ini merupakan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode penelitian yaitu mulai tahun 2019 sampai dengan tahun 2023. Populasi dalam penelitian ini terdiri dari 50 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023. (Sumber: <https://www.idx.co.id>)

Peneliti memilih perusahaan sektor properti dan *real estate* karena terdapat fenomena bahwa dalam kurun waktu tahun 2019 sampai dengan 2020, penerimaan pajak penghasilan badan sektor properti dan *real estate* ini justru cenderung menurun. Tren penurunan tersebut disebabkan oleh pandemi Covid-19, kondisi industri properti semakin terpuruk akibat meluasnya pandemi Covid-19. Hal ini membuat harga penerimaan pajak penghasilan badan mengalami penurunan yang signifikan. Sementara itu, perusahaan sektor properti dan *real estate* seringkali menyumbang besar dalam pembayaran pajak penghasilan, hal ini dikarenakan seiring dengan pertumbuhan ekonomi, seringkali muncul kebutuhan akan pengembangan kawasan baru, gedung komersial, pembangunan infrastruktur, dan konstruksi bangunan. Sedangkan untuk pemilihan periode penelitian, yaitu selama lima tahun dari tahun 2019-2023 karena selama tahun tersebut banyak perusahaan yang mengalami penurunan pajak penghasilan badan dan lima tahun dianggap cukup untuk mengamati perusahaan yang mengalami penurunan pajak penghasilan badan tersebut.

2) Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian memiliki karakteristik yang sama atau hampir sama dengan karakteristik populasi, sehingga sampel yang digunakan dapat mewakili populasi yang diamati. Teknik pengambilan sampel sangat erat hubungannya dengan karakteristik yang terkandung dalam populasi yang menjadi target penelitian. Dengan mengetahui karakteristik, seorang peneliti diharapkan mampu memilih satu diantara teknik pengambilan sampel yang dianggap paling tepat dalam menduga ukuran populasi.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel diambil dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu. Kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2019-2023.
- b. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang secara konsisten menerbitkan laporan keuangan di Bursa Efek Indonesia pada periode pengamatan 2019-2023.
- c. Perusahaan sektor properti dan *real estate* yang memberikan informasi data secara lengkap terkait beban pajak penghasilan pada periode pengamatan 2019-2023.

4. HASIL PENELITIAN

Deskripsi Sampel Penelitian

Dalam penyusunan data ini menggunakan data kuantitatif, yakni berupa angka. Penelitian ini dilakukan terhadap perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan 2023 yang terdiri dari 91 perusahaan dengan 250 data observasi. Data yang diolah merupakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Penelitian ini menggunakan *Microsoft Excel* 2016 dalam perhitungan variabel dan untuk pengolahan data menggunakan program *Statistical Package for the Social Science* (SPSS) versi 26.0. Laporan keuangan diperoleh dari *website* Bursa Efek Indonesia melalui www.idx.co.id. Penelitian ini terdiri dari variabel independen dan variabel dependen. Variabel independen, yaitu likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan biaya operasional perusahaan. Variabel dependen, yaitu pajak penghasilan badan.

Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran mengenai distribusi dan perilaku data sampel penelitian dengan melihat nilai minimum, nilai maximum, rata – rata (mean), dan standar deviasi dari masing-masing variabel independen dan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan objek pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019 sampai dengan 2023. Berikut uji statistik deskriptif yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Likuiditas	250	,026	492,408	8,84899	45,124168
Profitabilitas	250	-1,094	8,510	,05346	,557199
Struktur Modal	250	-55,729	6,877	,15991	5,158863
Biaya Operasional	250	9,525	12,657	11,03067	,735310
Pajak Penghasilan Badan	250	5,824	12,318	9,69109	1,004173
Valid N (listwise)	250				

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 1 di atas menunjukkan output analisis statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS dan sebelum di *outlier* dengan jumlah sampel penelitian sebanyak 250 data, maka masing-masing variabel penelitian yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

a. Likuiditas

Likuiditas memiliki nilai minimum sebesar 0,026 dan nilai maksimum sebesar 492,408. Nilai rata-rata sebesar 8,84899 dengan standar deviasi sebesar 45,124168. Hal ini menunjukkan bahwa variabel likuiditas memiliki sebaran data lebih besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

b. Profitabilitas

Profitabilitas memiliki nilai minimum sebesar -1,094 dan nilai maksimum sebesar 8,510. Nilai rata-rata sebesar 0,05346 dengan standar deviasi sebesar 0,557199. Hal ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki sebaran data lebih besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

c. Struktur Modal

Struktur modal memiliki nilai minimum sebesar -55,729 dan nilai maksimum sebesar 6,877. Nilai rata-rata sebesar 0,15991 dengan standar deviasi sebesar 5,158863. Hal ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal memiliki sebaran data lebih besar karena nilai standar deviasi lebih besar dari nilai rata-rata.

d. Biaya Operasional Perusahaan

Biaya operasional perusahaan memiliki nilai minimum sebesar 9,525 dan nilai maksimum sebesar 12,657. Nilai rata-rata sebesar 11,03067 dengan standar deviasi sebesar 0,735310. Hal ini menunjukkan bahwa variabel biaya operasional perusahaan memiliki sebaran data lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

e. Pajak Penghasilan Badan

Pajak penghasilan badan memiliki nilai minimum sebesar 5,824 dan nilai maksimum sebesar 12,318. Nilai rata-rata sebesar 9,69109 dengan standar deviasi sebesar 1,004173. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pajak penghasilan badan memiliki sebaran data lebih kecil karena nilai standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata.

Dalam penelitian ini pengujian statistik deskriptif pada data sebelum di-*outlier* terdapat 250 data, dengan adanya proses *outlier* data menggunakan Nilai *Z-score*, sehingga data yang sudah di-*outlier* berjumlah 117 data.

Analisis Data

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan uji linear berganda, uji determinasi, uji korelasi, uji t dan uji F untuk pengujian hipotesisnya. Berdasarkan data yang disajikan setelah diolah dengan program aplikasi komputer *Statistic Package for Social Scienses (SPSS)* versi 26.0 dan *microsoft excel* 2016 maka telah diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Uji Asumsi Klasik

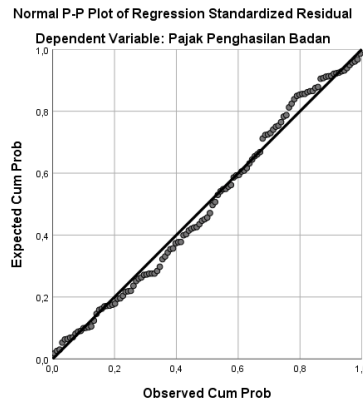
Pengujian asumsi klasik bertujuan untuk mendapatkan model penelitian yang valid dapat digunakan sebagai estimasi. Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis telah memenuhi syarat dari uji asumsi klasik atau tidak. Asumsi klasik yang harus terpenuhi dalam model regresi linear yaitu residual berdistribusi normal, tidak adanya autokorelasi pada modal regresi. Harus terpenuhinya asumsi klasik ditujukan untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bisa dan pengujian dapat dipercaya. Perhitungan untuk uji asumsi klasik tersebut sebagai berikut:

1) Uji Normalitas

Uji normalitas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi memiliki distribusi data yang normal atau tidak. data dalam penelitian ini menggunakan uji *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dan *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Dasar pengambilan keputusan:

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan atau tidak mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogram tidak menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

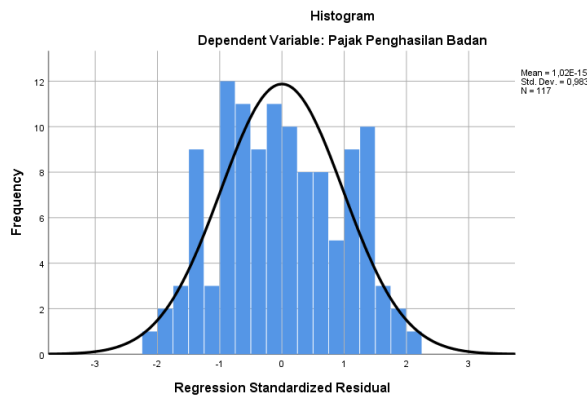
Hasil Pengujian dengan menggunakan analisis grafik *Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual* dapat dilihat pada gambar 1 berikut ini:



Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0 (2024)

Gambar 1. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Normal P-Plot

Berdasarkan gambar 1 grafik *P-Plot* diatas dapat disimpulkan bahwa distribusi titik data berada di penyebaran sekitar garis diagonal dan dengan searah mengikuti garis diagonal yang artinya bahwa analisis data model regresi ini dapat dikatakan mempunyai pola distribusi yang normal atau memenuhi asumsi uji normalitas. Hasil pengujian dengan menggunakan *Normality Histogram* dapat dilihat pada gambar 2 berikut ini:



Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0 (2024)

Gambar 2. Hasil Uji Normalitas Menggunakan Grafik Histogram

Penarikan kesimpulan normal atau tidaknya distribusi suatu data, tidak hanya dilihat dari grafik *Normal P-P Plot* dan *Normality Histogram* Untuk memperkuat hasil uji normalitas, maka dilakukan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* (K-S). Dengan melihat nilai signifikansi > 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi normal, sebaliknya jika nilai signifikansi < 0.05 maka dapat dikatakan data berdistribusi tidak normal. Adapun hasil uji normalitas dengan menggunakan uji *One Sample Kolmogorov Smirnov Test* dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas Menggunakan *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		117
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,57346510
Most Extreme Differences	Absolute	,068
	Positive	,061
	Negative	-,068
Test Statistic		,068
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0 (2024)

Berdasarkan *output* pada tabel 3 *One Sample Kolmogorov Smirnov (K-S)* di atas, menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dengan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Hal ini terlihat pada nilai signifikansi tersebut sudah lebih besar dari 0,05 ($0,200 > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal dan data ini layak dipergunakan untuk penelitian.

3) Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilihat dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan menilai keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan yang baik atau tidak. Model regresi yang baik mempunyai syarat atau dapat dideteksi ada tidaknya multikolinearitas dengan melihat nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factory (VIF)*, jika nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10 maka dapat dikatakan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Berdasarkan hasil uji kolinieritas ganda atau uji *Variance Influence Factory* (uji VIF) diperoleh nilai VIF pada masing-masing variabel bebas. Dalam penelitian ini multikoliniertias dapat dilihat dari tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients	Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	6,132	1,074		5,708	,000		
	Likuiditas	-,101	,042	-,206	-2,388	,019	,972	1,029
	Profitabilitas	,917	1,173	,076	,781	,436	,766	1,305
	Struktur Modal	,314	,184	,147	1,704	,091	,971	1,030
	Biaya Operasional	,335	,099	,327	3,401	,001	,784	1,276

a. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 4 menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel independen kurang dari 10 dan nilai *tolerance* masing-masing variabel independen lebih dari 0,1. Untuk lebih jelas dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

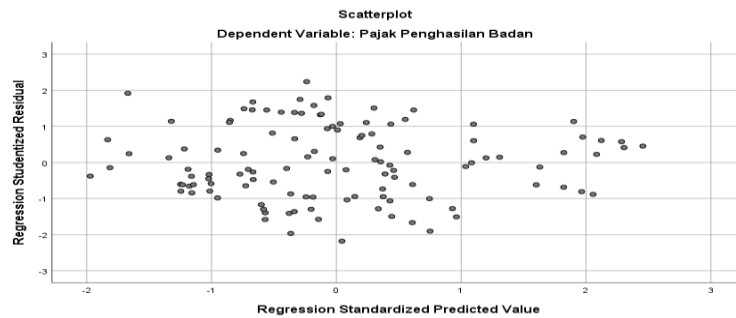
- Variabel likuiditas memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,972 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,029 < 10$.
- Variabel profitabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,766 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,305 < 10$.
- Variabel struktur modal memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,971 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,030 < 10$.
- Variabel biaya operasional perusahaan memiliki nilai *tolerance* sebesar $0,784 > 0,1$ dan nilai VIF sebesar $1,276 < 10$.

Dari hasil *output* pengujian di atas dapat disimpulkan bahwa kedua variabel independen yang terdapat dalam tabel diatas masing-masing variabel memiliki nilai *Variance Inflation Factory* (VIF) < 10 yang artinya keempat variabel independen tersebut menunjukkan bahwa bebas dari gejala multikolinearitas.

4) Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varian dari residual satu pengamatan terhadap pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda akan disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah model yang tidak terjadi heteroskedastisitas. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada gambar *scatterplot* antara SRESID dan ZPRED. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan *scatterplot*

dilakukan dengan memperhatikan ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot*. Pengujian ini dapat dilihat dari Gambar 3 sebagai berikut:



Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0 (2024)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Grafik *Scatterplot*

Berdasarkan gambar di atas grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik data menyebar secara acak, tidak membentuk suatu pola tertentu dan tersebar diatas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak untuk digunakan dalam melakukan pengujian. Uji heteroskedastisitas juga dapat dilihat dengan melakukan uji *rank-Spearman Rho*. Model dikatakan tidak terjadinya heteroskedastisitas, jika nilai signifikansi antara variabel independen dengan *absolute residual* lebih dari 0,05. Untuk mempertegas apakah terjadi masalah heteroskedastisitas atau tidak, maka perlu dilakukan uji *rank-Spearman Rho*. Berikut tabel 5 yang menggunakan hasil uji *rank-Spearman Rho*:

Tabel 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Menggunakan Uji *rank-spearman's Rho*

		Correlations					
		Likuiditas	Profitabilitas	Struktur Modal	Biaya Operasional	Unstandardized Residual	
Spearman's rho	Likuiditas	Correlation Coefficient	1,000	,154	,059	,136	-,030
		Sig. (2-tailed)	.	,098	,526	,142	,749
		N	117	117	117	117	117
	Profitabilitas	Correlation Coefficient	,154	1,000	,159	,494**	-,014
		Sig. (2-tailed)	,098	.	,088	,000	,882
		N	117	117	117	117	117
	Struktur Modal	Correlation Coefficient	,059	,159	1,000	,093	,024
		Sig. (2-tailed)	,526	,088	.	,318	,801
		N	117	117	117	117	117
	Biaya Operasional	Correlation Coefficient	,136	,494**	,093	1,000	,007
		Sig. (2-tailed)	,142	,000	,318	.	,942
		N	117	117	117	117	117
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	-,030	-,014	,024	,007	1,000
		Sig. (2-tailed)	,749	,882	,801	,942	.
		N	117	117	117	117	117

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 5 hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat dari nilai Sig. (2-tailed) bahwa nilai *unstandardized residual* nilai signifikannya sudah diatas 0,05 maka semua variabel tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada keterangan sebagai berikut:

- a. Variabel likuiditas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,749 ($0,749 > 0,05$)
- b. Variabel profitabilitas memiliki nilai signifikansi sebesar 0,882 ($0,882 > 0,05$)
- c. Variabel struktur modal memiliki nilai signifikansi sebesar 0,801 ($0,801 > 0,05$)
- d. Variabel biaya operasional perusahaan memiliki nilai signifikansi sebesar 0,942 ($0,942 > 0,05$)

4) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terdapat hubungan yang kuat, baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Dalam pengujian penelitian ini menggunakan uji *Durbin Watson* (DW *test*). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

- a. Jika DW lebih kecil dari dL ($0 < DW < dL$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi positif.
- b. DW lebih besar dari $4 - dL$ ($4 - dL < DW < 4$), maka hipotesis nol ditolak sehingga tidak ada autokorelasi negatif.
- c. Jika DW terletak antara dL dan du ($dL \leq DW \leq dU$) atau (DW terletak antara $4 - dU$ dan $4 - dL$), maka tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti.
- d. Jika DW terletak antara dU dan $4 - dU$ ($dU < DW < 4 - du$), maka hipotesis nol tidak ditolak sehingga tidak ada autokorelasi.

Pengujian autokorelasi dengan uji *Durbin-Watson* dapat dilihat pada tabel 4.6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,435 ^a	,189	,160	,583616	2,006

a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas

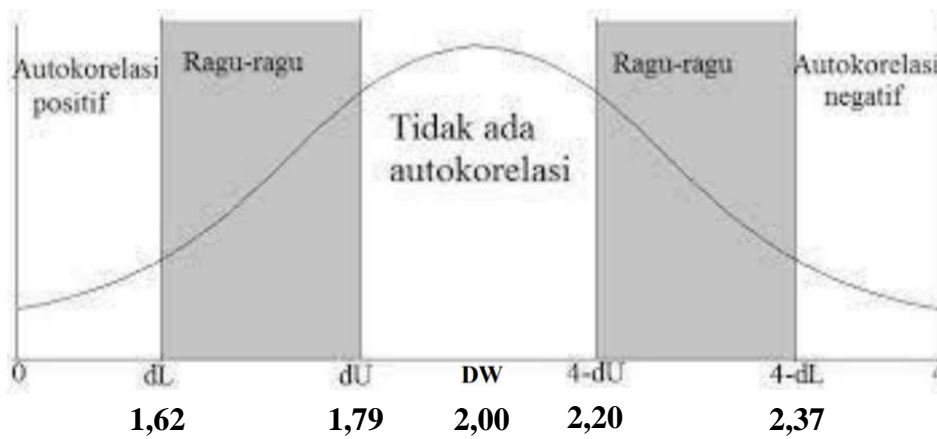
b. Dependent Variable: Pajak Penghasilan Badan

Sumber: Hasil *Output* SPSS versi 26.0 (2024)

Berdasarkan tabel 6 hasil output Model *Summary* dapat diketahui nilai *Durbin-Watson* sebesar 2,006 dengan jumlah sampel pengamatan sebanyak 117 ($n=117$) dan jumlah variabel sebanyak tiga variabel ($k=4$), sehingga berdasarkan tabel *Durbin-Watson* maka dapat diperoleh:

- $dL = 1,628$ dan $4-dL = 2,372$
- $dU = 1,796$ dan $4-dU = 2,204$

Sehingga dasar pengambilan keputusannya dapat digambarkan pada kurva sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik *Durbin-Watson*

Berdasarkan hasil uji autokorelasi pada gambar 4.4 dapat diketahui bahwa nilai *Durbin Watson* sebesar 2,006. Dengan jumlah variabel sebanyak empat variabel ($k = 4$ dan jumlah sampel ($n = 117$), maka berdasarkan tabel *Durbin-Watson* diperoleh nilai $dL = 1,628$ dan nilai $dU = 1,796$. Sehingga $dU (1,628) < DW (2,006) < 4 - dU (4 - 1,796 = 2,204)$. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi dalam penelitian ini.

Hasil Uji Hipotesis

Berikut ini ringkasan hasil pengujian hipotesis yang ditunjukkan pada tabel 4.13 sebagai berikut:

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Pernyataan	Nilai t hitung	Keterangan
H ₁	Variabel Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.	-2,388	H _a 1 diterima
H ₂	Variabel Profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.	0,781	H _a 2 ditolak
H ₃	Variabel Struktur Modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.	1,704	H _a 3 ditolak
H ₄	Variabel Biaya Operasional Perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan.	3,401	H _a 4 diterima

Sumber: Data diolah penelitian (2024)

Interpretasi Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang menguji Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal, dan Biaya Operasional Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan, maka berikut hasil pembahasan interpretasi hasil pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1) Pengaruh Likuiditas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka beban pajak penghasilan badan semakin menurun.

Perusahaan dengan likuiditas yang tinggi biasanya lebih efisien dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya. Efisiensi ini dapat berkontribusi pada pengurangan biaya operasional dan meningkatkan margin keuntungan. Dengan margin keuntungan yang lebih tinggi, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak penghasilan badan. Dalam *signalling theory*, likuiditas yang tinggi dapat menjadi sinyal bahwa perusahaan memiliki manajemen yang baik dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya. Sementara dalam teori keagenan, adanya biaya-biaya yang dapat mengurangi beban pajak penghasilan badan tentunya tidak sejalan dengan kepentingan

pemerintah sebagai *principal* yang mengharapkan perusahaan selaku *agent* dapat mengelola secara efisien dan memaksimalkan pembayaran pajak penghasilan badannya.

Berdasarkan uraian di atas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah manajemen perlu memperhatikan efisien dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya. Efisiensi ini dapat berkontribusi pada pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu dalam menjalankan operasionalnya, karena pengurangan biaya-biaya tersebut akan membantu perusahaan dalam meningkatkan margin keuntungan, sehingga pajak penghasilan badan yang dibayarkan juga meningkat.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Anam & Zuardi, 2018) yang membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yusrizal et al., 2023) yang membuktikan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan

2) Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023. Artinya, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maupun rendah, perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk membayar pajak penghasilan badan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku.

Pajak penghasilan badan dihitung berdasarkan laba kena pajak, yaitu pendapatan bruto dikurangi biaya-biaya yang diakui secara sah menurut perpajakan. Hal tersebut berarti perusahaan yang memiliki pendapatan, meskipun profitabilitasnya rendah, tetap memiliki laba kena pajak yang harus dikenakan pajak. Dalam teori keagenan, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang rendah, perusahaan tetap memiliki laba kena pajak yang harus dikenakan pajak penghasilan badan. Hal tersebut tentunya akan membantu mengurangi konflik kepentingan antara pihak manajemen (*agent*) dan pihak pemerintah (*principal*). Artinya, bahwa pihak manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik dengan meminimalkan risiko denda atau sanksi. Bagi investor, membayar pajak penghasilan badan, baik saat profitabilitas tinggi maupun rendah, memberikan sinyal kredibilitas bahwa perusahaan mematuhi peraturan perpajakan dan memiliki integritas.

Berdasarkan uraian di atas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah manajemen perusahaan harus semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan profit yang besar maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, sehingga nantinya akan semakin banyak investor yang menanamkan modalnya di perusahaan dan perusahaan juga bisa secara maksimal dalam membayarkan pajak penghasilan badan setiap tahunnya.

Hasil Penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Corrina & Melliofatria, 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarta & Intan, 2021), (Anggraeni & Arief, 2022), dan (Yusrizal et al., 2023) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

3) Pengaruh Struktur Modal terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur modal tidak berpengaruh secara signifikan terhadap pajak penghasilan badan pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023. Artinya besar atau kecilnya sumber pendanaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pihak eksternal (hutang) tidak mempengaruhi besarnya pajak penghasilan badan.

Hal ini dikarenakan pendanaan yang berasal dari eksternal (hutang) memang menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba dan membuat jumlah beban pajak penghasilan badan menurun, dibandingkan dengan modal yang berasal dari internal yang tidak menimbulkan beban bunga. Namun, jika perusahaan dapat menggunakan dana dari hutang tersebut secara efisien, hal tersebut dapat meningkatkan laba melalui peningkatan pendapatan sehingga besar kecilnya sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri atau eksternal (hutang) bukan menjadi hal yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan. Hal ini sesuai dengan teori agensi dimana perusahaan selaku *agent* dapat mengelola pendanaan dari eksternal (hutang) secara efisien, sehingga besar kecilnya sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri maupun hutang tidak mempengaruhi pajak penghasilan badan yang dibayarkan perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah manajemen perusahaan harus dapat menggunakan dana dari hutang secara efisien, agar pengeluaran perusahaan untuk membayar beban bunga pinjaman kepada pihak kreditur tidak terlalu besar. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba

melalui peningkatan pendapatan yang dimana pajak penghasilan akan bergantung pada laba yang dihasilkan, bukan pada struktur modal itu sendiri.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sumarta & Intan, 2021), (Widani et al., 2019), dan (Corrina & Melliofatria, 2023) yang menyatakan bahwa struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sholihah et al., 2019) dan (Digdowiseiso et al., 2019) yang menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

4) Pengaruh Biaya Operasional Perusahaan terhadap Pajak Penghasilan Badan

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan. pada perusahaan sektor properti dan *real estate* periode 2019-2023. Artinya, semakin besar biaya operasional, maka semakin besar pula pajak penghasilan badan.

Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan yang tinggi mengindikasikan laba perusahaan yang tinggi di mana diperoleh dari penjualan atau pendapatan jasa. Ketika biaya operasional digunakan untuk kegiatan yang meningkatkan pendapatan, seperti pemasaran yang efektif atau pengembangan produk, hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan. Laba yang lebih tinggi berarti penghasilan kena pajak lebih tinggi, sehingga pajak penghasilan badan yang harus dibayar juga meningkat. Hal ini sesuai dengan teori sinyal, bahwasanya biaya operasional yang dikelola dengan baik dan efisien dapat mengirimkan sinyal bahwa perusahaan dikelola dengan baik dan bertanggung jawab. Artinya perusahaan memiliki kontrol yang baik atas operasionalnya.

Berdasarkan uraian di atas maka implikasi manajerial bagi manajemen perusahaan adalah manajemen harus memiliki kontrol yang baik atas operasionalnya, agar dapat mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi sehingga perusahaan dapat memenuhi pembayaran pajak yang konsisten.

Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Yusrizal et al., 2023), (N. H. Ningsih et al., 2022), dan (Anggraeni & Arief, 2022) yang menyatakan bahwa biaya operasional perusahaan berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Namun penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sumarta & Intan, 2021) biaya operasional perusahaan tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.

5. PENUTUP

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh variabel independen dan variabel moderasi terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan biaya operasional perusahaan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pajak penghasilan badan. Sampel menggunakan 50 perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023, penelitian ini menggunakan data sekunder, pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Pengujian menggunakan analisis regresi linear dengan menggunakan *Software Statistical Package for the Social Science (SPSS)* versi 26.0. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah disusun dan telah diuji pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh variabel-variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut:

1. Likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.
2. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.
3. Struktur modal tidak berpengaruh terhadap pajak penghasilan badan.
4. Biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Implikasi Hasil Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada manajemen atau kepada para investor dengan melihat pengaruh likuiditas, profitabilitas, struktur modal, dan biaya operasional perusahaan terhadap pajak penghasilan badan, dimana hasil penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Manajemen Perusahaan

- a. Penelitian ini mengindikasikan bahwa likuiditas memiliki pengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Artinya, semakin tinggi rasio likuiditas maka beban pajak penghasilan badan semakin menurun. Hal ini terjadi karena dengan margin keuntungan yang lebih tinggi, perusahaan mungkin memiliki lebih banyak biaya-biaya yang dapat dikurangkan dari penghasilan kena pajak, sehingga mengurangi beban pajak penghasilan badan. Oleh karena itu, manajemen perlu memperhatikan efisien dalam mengelola aset dan kewajiban jangka pendeknya. Efisiensi ini dapat berkontribusi pada pengurangan biaya-biaya yang tidak perlu, karena pengurangan biaya-biaya tersebut akan membantu perusahaan dalam meningkatkan margin keuntungan, sehingga pajak penghasilan badan yang dibayarkan juga meningkat.

- b. Penelitian ini mengindikasikan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Artinya, meskipun perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi maupun rendah, perusahaan tetap memiliki kewajiban untuk membayar pajak penghasilan badan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku. Hal tersebut berarti perusahaan yang memiliki pendapatan, meskipun profitabilitasnya rendah, tetap memiliki laba kena pajak yang harus dikenakan pajak. Oleh karena itu, manajemen perusahaan harus semakin meningkatkan profitabilitas perusahaan karena dengan profit yang besar maka semakin besar laba yang diperoleh perusahaan, sehingga nantinya akan semakin banyak investor yang menanamkan modalnya diperusahaan dan perusahaan juga bisa secara maksimal dalam membayarkan pajak penghasilan badan setiap tahunnya.
- c. Penelitian ini mengindikasikan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh terhadap pajak penghasilan badan. Artinya besar atau kecilnya sumber pendanaan, baik yang berasal dari modal sendiri maupun dari pihak eksternal (hutang) tidak mempengaruhi besarnya pajak penghasilan badan. Hal ini dikarenakan pendanaan yang berasal dari eksternal (hutang) menimbulkan beban bunga yang dapat mengurangi laba dan membuat jumlah beban pajak penghasilan badan menurun. Namun, jika perusahaan dapat menggunakan dana dari hutang tersebut secara efisien, hal tersebut dapat meningkatkan laba melalui peningkatan pendapatan, sehingga besar kecilnya sumber pendanaan yang berasal dari modal sendiri atau eksternal (hutang) bukan menjadi hal yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan. Dengan demikian, manajemen perusahaan harus dapat menggunakan dana dari hutang secara efisien, agar pengeluaran perusahaan untuk membayar beban bunga pinjaman kepada pihak kreditur tidak terlalu besar. Sehingga perusahaan dapat meningkatkan laba melalui peningkatan pendapatan yang dimana pajak penghasilan akan bergantung pada laba yang dihasilkan, bukan pada struktur modal itu sendiri.
- d. Penelitian ini mengindikasikan bahwa biaya operasional perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Artinya, semakin besar biaya operasional, maka semakin besar pula pajak penghasilan badan. Hal ini menunjukkan bahwa biaya operasional perusahaan yang tinggi mengindikasikan laba perusahaan yang tinggi di mana diperoleh dari penjualan atau pendapatan jasa. Ketika biaya operasional digunakan untuk kegiatan yang meningkatkan pendapatan, seperti pemasaran yang efektif atau pengembangan produk, hal ini dapat meningkatkan laba perusahaan. yang dimana pajak penghasilan badan yang harus dibayar juga

meningkat. Selain itu, manajemen juga harus memiliki kontrol yang baik atas operasionalnya, agar dapat mengarah pada profitabilitas yang lebih tinggi sehingga perusahaan dapat memenuhi pembayaran pajak penghasilan badan yang konsisten.

2. Bagi Investor

Bagi investor dalam melakukan investasi sebaiknya memperhatikan informasi dalam laporan keuangan, khususnya laporan posisi keuangan, laporan perubahan modal, dan laporan laba rugi sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi yang tepat dan menguntungkan. Serta investor perlu mempertimbangkan variabel independen yang berpengaruh seperti Likuiditas, Profitabilitas, Struktur Modal dan Biaya Operasional Perusahaan dengan melihat pengaruh keempat variabel tersebut, investor dapat lebih mudah mengambil keputusan untuk mendapatkan hasil keuntungan yang maksimal.

Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan keterbatasan ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk penelitian selanjutnya guna mencapai hasil yang lebih baik dikemudian hari. Berikut ini keterbatasan yang dimiliki adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen sedangkan masih terdapat variabel lain yang mempunyai kemungkinan mempengaruhi pajak penghasilan badan. Oleh karena itu, hasil penelitian ini tidak sepenuhnya dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.
2. Pengamatan dalam penelitian ini hanya dilakukan pada perusahaan sektor properti dan *real estate*, sedangkan masih terdapat sektor lain yang dapat menjadi bahan penelitian.
3. Dalam penelitian ini pemilihan sampel hanya terbatas pada perusahaan sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dan periode pengamatan yang pendek dalam penelitian ini, yaitu hanya lima tahun mulai dari tahun 2019-2023.
4. Keterbatasan referensi yang peneliti peroleh seperti jurnal pendukung lain untuk mendukung peneliti melakukan penelitian ini, sehingga penelitian ini masih kurang dari sempurna.

Saran Untuk Peneliti Selanjutnya

Adapun saran yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menindak lanjuti hal-hal yang berhubungan dengan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lain yang dapat mempengaruhi pajak penghasilan badan, seperti solvabilitas, manajemen laba, kepemilikan manajerial, *capital intensity*, laba operasional, ukuran perusahaan, beban komersial dan lain sebagainya.
2. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas sampel penelitian, tidak hanya pada satu sektor sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran mengenai sebagian besar populasi penelitian dengan lebih baik.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas populasi penelitian dan memperpanjang periode penelitian, sehingga hasil penelitian selanjutnya dapat lebih menjelaskan gambaran kondisi yang sesungguhnya.
4. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat mencari informasi lebih luas dan terkini, seperti lebih memperbanyak jurnal pendukung, referensi buku dan internet.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi dan masukan bagi peneliti selanjutnya dalam bidang ilmu akuntansi, khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pajak penghasilan badan.

REFERENSI

- Abraham, I., & Supriyati, Y. (2022). Desain Kuasi Eksperimen Dalam Pendidikan: Literatur Review. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 8(3), 2476–2482. <https://doi.org/10.58258/jime.v8i3.3800>
- Affi, F., & As'ari, H. (2023). Perusahaan the Effect of Profitability , Solvency and Liquidity on Company ' S Financial Performance. 5(1), 59–77.
- Ali, M. M., Hariyati, T., Pratiwi, M. Y., & Afifah, S. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Penerapannya dalam Penelitian. *Education Journal*.2022, 2(2), 1–6.
- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Chairul Anam, Lustyna Reinsa Zuardi. *Margin Eco*, 2(1), 43–68.
- Anggraeni, N. A., & Arief, A. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL, DAN MANAJEMEN LABA TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR KONSUMSI DI BEI (Periode 2017-2020). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 583–594. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14653>
- Anggraini, I. D., & Cahyono, K. E. (2021). PENGARUH MODAL KERJA, LIKUIDITAS, LEVERAGE DAN AKTIVITAS TERHADAP PROFITABILITAS (Studi Pada

- Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen (JIRM)*, 10(5), 1–23.
<http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/4034>
- Angin, A. S. P., & Masyitah, E. (2023). Pengaruh Laba Operasional , Likuiditas , Solvabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Sub Sektor Properti Dan Real Estate Yang. 2, 528–539.
- Arisandy, N. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Manajemen Laba, Biaya Operasional, dan Perencanaan Pajak Terhadap PPh Badan Terutang Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2020. *Journal UIN Suska*, 1(2), 31–61.
- Christiani, A. P., & Dwimulyani, S. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Beban Pajak Penghasilan Kini Terhadap Keputusan Pendanaan Dengan Pertumbuhan Perusahaan Sebagai Pemeditasi Pada Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 5(1), 1–18.
<https://doi.org/10.25105/jmat.v5i1.5057>
- Corrina, F., & Melliofatria. (2023). PENGARUH STRUKTUR MODAL DAN PROFITABILITAS TERHADAP PAJAK PENGHASILAN PADA PT. SEMEN INDONESIA (PERSERO) TBK YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA. 12(1), 1–9.
- Darma, S. S., & Fitri, E. N. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Manajemen Laba Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *SCIENTIFIC JOURNAL OF REFLECTION : Economic, Accounting, Management and Business*, 4(3), 598–606.
<https://doi.org/10.37481/sjr.v4i3.340>
- Digdowiseiso, K., Subiyanto, B., & Irnandi, K. (2019). PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO EQUITY RATIO, DAN LONG TERM DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PAJAK PENGHASILAN BADAN TERUTANG (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Tahun 2015-2019). 5, 131–144.
- Erawati, T., Wardani, D. K., & Hafil, A. (2022). Pengaruh Konservatisme, Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 13(1), 98–110.
- Hermanto, A., & Ibrahim, I. D. K. (2020). Analisis Pengaruh Return on Equity (ROE), Earning per Share (EPS), Debt to Equity Ratio (DER) dan Dividend Payout Ratio (DPR) terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018. *Target: Jurnal Manajemen Bisnis*, 2(2), 179–194.
<https://doi.org/10.30812/target.v2i2.960>
- Jemani, K. R., & Erawati, T. (2020). Pengaruh Profit Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Struktur Modal Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Pembiayaan. *Jurnal Kajian Bisnis*, 28(1), 51–70.
- Kencana, D. T. (2021). Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Return Saham Dengan Variabel Kontrol Return on Equity Pada Perusahaan Manufaktur Dalam Bursa Efek Indonesia. *TECHNOBIZ : International Journal of Business*, 4(2), 74.
<https://doi.org/10.33365/tb.v4i2.1390>

- Kismanah, I. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Tingkat Utang Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *JAST Journal of Accounting Science and Technology*, 2(1), 1–94. www.kemenkeu.go.id
- Kurniawan, D. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Sektor Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021. *Prosiding: Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 12–21.
- Masyitah, E., & Harahap, K. K. S. (2022). Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas dan Profitabilitas. *Jurnal Ekobistek*, 1(1), 376–381. <https://doi.org/10.35134/ekobistek.v1i1i4.443>
- Ningsih, N. H., Aprianto, A., & Solehayana, E. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020). *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 5(1), 77–88. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v5i1.9369>
- Ningsih, S., & Dukalang, H. H. (2019). Penerapan Metode Suksesif Interval pada Analisis Regresi Linier Berganda. *Jambura Journal of Mathematics*, 1(1), 43–53. <https://doi.org/10.34312/jjom.v1i1.1742>
- Ningsih, W. Y., & Gazali, M. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pajak Penghasilan Badan Pada Perusahaan Subsektor Batubara Di Bei 2015-2020. *Surplus: Jurnal Riset Mahasiswa Ekonomi, Manajemen, Dan Akuntansi*, 2(1), 11–22. <https://doi.org/10.35449/surplus.v2i1.520>
- Nurchahya, W. A., Arisanti, N. P., & Hanandhika, A. N. (2023). Penerapan Uji Asumsi Klasik untuk Mendeteksi Kesalahan Pada Data Sebagai Upaya Menghindari Pelanggaran Pada Asumsi Klasik. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(12), 472–481.
- Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan. Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan, 9(3), 1–12.
- Pandeirot, L. B., & Sumanti, E. R. (2021). Likuiditas Dan Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Asean+3 Lanemey Brigitha Pandeirot Elvis Ronald Sumanti. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 23(2), 229–242. <http://jurnaltsm.id/index.php/JBA>
- Priyatno, D. (2022). Olah Data Sendiri Analisis Regresi Linier dengan SPSS dan Analisis Regresi Data Panel dengan EVIEWS. Cahaya Harapan.
- Riyanto, S., & Hatmawan, A. (2020). Metode Riset Penelitian Kuantitatif Penelitian Di Bidang Manajemen, Teknik, Pendidikan Dan Eksperimen. Deepublish.
- Salih, R. H., Sangawi, S. S., Salih, K. H., Ahmed, A. M., & Ahmad, K. (2024). The Impact of the Current Ratio and Profitability Ratio on Solvency Ratios : An Applied Study in the Tehran Stock Exchange The Impact of the Current Ratio and Profitability Ratio on Solvency Ratios : An Applied Study in the Tehran Stock Exchange. March. <https://doi.org/10.25130/tjaes.20.65.1.18>

- Sari, D. P. (2022). Sinyal Dan Teori Kontrak Dalam Pelaporan. ResearchGate, November, 1–26.
- Sholihah, P. H., Susyanti, H. J., & Wahono, B. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Return On Equity (ROE) dan Earning per Share (EPS) Terhadap Pajak Penghasilan (PPh) Badan “Studi pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.” *E – Jurnal Riset Manajemen Prodi Manajemen*, 186–199. <https://jim.unisma.ac.id/index.php/jrm/article/view/2318>
- Simanjuntak, O. D. P., Sitorus, A. P., & Syafrizal, R. (2023). Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan Non Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Jurnal EMT KITA*, 7(1), 238–248. <https://doi.org/10.35870/emt.v7i1.851>
- Sudaryana, B., & Agusandy, H. R. R. (2022). Metodologi Penelitian Kuantitatif. www.shutterstock.com.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. Alfabeta.
- Sumanto. (2022). Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif. Penerbit Andi.
- Sumarta, R., & Intan, A. U. (2021). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PPh BADAN TERUTANG PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR DI BURSA EFEK INDONESIA. *Media Bisnis*, 12(2), 175–184. <https://doi.org/10.34208/mb.v12i2.922>
- Supriantikasari, N., & Utami, E. S. (2019). PENGARUH RETURN ON ASSETS, DEBT TO EQUITY RATIO, CURRENT RATIO, EARNING PER SHARE DAN NILAI TUKAR TERHADAP RETURN SAHAM (Studi Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Barang Konsumsi Yang Listing Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2017). *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 5(1), 49. <https://doi.org/10.26486/jramb.v5i1.814>
- Surbakti, D. K. B., Barus, E. F. B., Sitanggang, A., Fransiska, E., Barus, B., & Sitanggang, A. (2022). Pengaruh Profitabilitas dan Beban Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2017-2020. *Seminar Nasional Manajemen Dan Akuntansi (SMA)*, 1(1), 18–27. www.idx.co.id
- Syahrani, T. (2021). Pengaruh Profitabilitas, Kualitas Audit, Nilai Perusahaan, Dewan Komisaris Independen Dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Fairness*, 9(1), 45–58. <https://doi.org/10.33369/fairness.v9i1.15221>
- Tasrullah, T., Zulaecha, H. E., Hidayat, I., & Kimsen, K. (2022). Pengaruh Leverage, Ukuran Perusahaan, Capital Intensity, Profitabilitas Dan Biaya Operasioanl Terhadap Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, 4(2), 162–184. <https://doi.org/10.55542/juiim.v4i2.400>
- Wahyuni, M. (2020). Statistik Deskriptif Untuk Penelitian Olah Data Manual dan SPSS Versi 25 (Vol. 10, Issue 1). publisher Bintang Pustaka Madani (CV Bintang Surya Madani).

- Widani, M. A., Mahaputra, I. N. K. A., & Sudiarta, I. M. (2019). Pengaruh Struktur Modal, Capital Intensity, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pajak Penghasilan Pada Perusahaan Manufaktur. *Jurnal Universitas Mahasaraswati Denpasar*, 1(1), 334–349.
- Yusrizal, Dewanti, S., Sudarno, S., & Wati, Y. (2023). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016 – 2020. *Jurnal BANSI - Jurnal Bisnis Manajemen Akutansi*, 3(1), 64–78. <https://doi.org/10.58794/bns.v3i1.462>